

BAB IV

KESIMPULAN

Aksi penolakan wacana European Super League oleh suporter di Inggris merupakan wujud dari resistensi mereka terhadap kapitalisme dalam sepak bola. Pembentukan wacana European Super League menggambarkan kerakusan dari para elit/petinggi klub dalam meraih keuntungan sebanyak-banyaknya dari sepak bola. Komodifikasi yang mereka lakukan murni atas dasar tujuan finansial, tidak atas dasar memenuhi kebutuhan masyarakat akan sepak bola. Mereka memperlakukan sepak bola sebagai komoditas yang diperjual-belikan untuk keuntungan. Dengan mengeksploitasi loyalitas suporter dengan sepak bola. Suporter dalam wacana European Super League dieksploitasi dan dialienasi, yang sebagaimana akhirnya memunculkan kesadaran kelas diantara mereka. Kesadaran kelas membuat mereka untuk semakin memahami bagaimana eksploitasi serta alienasi yang mereka rasakan, dan memicu mereka untuk melakukan gerakan revolusioner. Gerakan perlawanan yang dilakukan tersebut dimaknai sebagai suatu wujud dari perjuangan kelas para suporter. Para suporter menegaskan kekuatan dan keinginannya untuk melawan kapitalisme yang merusak esensi sejati dari sepak bola, dan membuat para suporter dieksploitasi dan dialienasi. Secara serentak para suporter di Inggris mengecualikan rivalitas dan juga perbedaan dalam hal klub, kemudian bersama-sama secara kolektif melakukan mobilisasi aksi perlawanan dengan tujuan yang sama. Para suporter di Inggris berhasil membentuk solidaritas kolektif diantara mereka yang memicu

peleburan identitas yang membawa tujuan dan nilai yang sama dalam menolak wacana European Super League. Aksi yang mereka lakukan membawa keberhasilan dengan runtuhnya wacana European Super League dalam waktu singkat. Namun yang harus menjadi catatan penting dalam aksi suporter di Inggris, ialah penegasan suporter mengenai kekuatan mereka dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional dan integritas olahraga dari ancaman kapitalisme yang terus berkembang dalam sepak bola.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi para akademisi maupun mahasiswa yang memiliki ketertarikan dalam mempelajari dan meneliti gerakan suporter dalam menolak kapitalisme dalam sepak bola. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pemicu untuk dibuatnya penelitian-penelitian selanjutnya yang memuat pembahasan mengenai gerakan suporter. Karena keterbatasan penulis dalam penetapan studi kasus dan jangkauan penelitian, diharapkan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai gerakan suporter lebih beragam dan terbaharui lagi. Hal ini ditujukan agar penelitian terhadap gerakan suporter, dapat terus berkembang dan nantinya dapat saling melengkapi satu sama lain. Serta diharapkan penelitian-penelitian tersebut, semakin memudahkan masyarakat luas dalam memahami gerakan dari suporter dalam melawan kapitalisme di sepak bola.